

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Absolut di Kabupaten Barito Kuala

Factors Affecting Absolute Poverty in Barito Kuala District

Herly Meilinda

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat
Herlymeilinda85@gmail.com

Abstract

This research was conducted to analyze the factors that influence absolute poverty in Barito Kuala Regency. One of the causes of the still high population is poor due to the rapid population growth. The still high number of poor people is indicated by a large number of poor people, economic growth, high unemployment rate, and low level of education.

This research is located in Barito Kuala District, as well as data source used is secondary data consisting of time series data during the period 2004 to 2015, in which the data is analyzed using multiple linear regression models. To find out whether economic growth, open unemployment rate, population growth, and education level affect the number of poor people in Barito Kuala District.

The results of this study indicate that the variables of the open unemployment rate, economic growth, and education level do not significantly affect the number of poor people, while population growth significantly influences the number of poor people.

Keywords: Number of poor people, economic growth, open unemployment rate, population growth, and education level.

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan absolut di Kabupaten Barito Kuala. Salah satu penyebab masih tingginya penduduk miskin karena pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Masih tingginya jumlah penduduk miskin ditunjukkan dengan banyaknya jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran yang tinggi, dan tingkat pendidikan yang masih rendah.

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Barito Kuala, serta data yang digunakan yaitu data time series selama periode 2004 s.d 2015 yang mana data tersebut dianalisis menggunakan model regresi linier. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Barito Kuala.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Kata kunci : Jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat sering ditemui dalam setiap negara. Dalam pembangunan ekonomi, permasalahan yang mendasar yaitu banyaknya jumlah penduduk. Dalam tujuan pembangunan pertumbuhan penduduk merupakan salah satu penyebab kemiskinan.

Semakin banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan di suatu daerah maka akan menurunkan pendapatan masyarakat tersebut, apabila pendapatan seseorang atau masyarakat menurun, maka masyarakat atau seseorang tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Sedangkan apabila tingkat pendidikan seseorang tinggi maka sejahteralah kehidupannya karena keahliannya yang tinggi maka perusahaan akan mendapat keuntungan dari keahliannya sehingga perusahaan akan memberikan bayaran yang mahal. Berbeda dengan mereka yang tingkat pendidikannya rendah maka keahlian yang dimiliki sangat kurang dan perusahaan tidak sering mau dalam menerima pekerja apabila tidak mempunyai keahlian yang cukup.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN ABSOLUT DI KABUPATEN BARITO KUALA”

Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk, dan tingkat pendidikan mempengaruhi kemiskinan absolut di Kabupaten Barito Kuala ?
2. Faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan absolut di Kabupaten Barito Kuala?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan absolut di Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan absolut di Kabupaten Barito Kuala

Manfaat Penelitian

1. Sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya
2. Sebagai masukan untuk pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Barito Kuala

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan

kemiskinan merupakan suatu kondisi sosial ekonomi seseorang maupun kelompok orang yang tidak dapat memenuhi hak-hak dasar maupun pokoknya dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kondisi yang

disebut miskin berlaku pada mereka yang mempunyai pekerjaan akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Kemiskinan absolut bisa ditentukan atau diketahui berdasarkan jumlah penduduk yang hidup dibawah tingkat penghasilan yang minimum. Ciri-ciri kemiskinan yang dapat diketahui yaitu :

- a. Ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar seperti bahan sandang,pangan dan papan.
- b. Adanya keterbatasan sumber daya alam dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.
- c. Ketidakmampuan untuk berusaha karena keterbatasan mental maupun fisik.
- d. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya seperti air bersih, sanitasi, kesehatan, pendidikan maupun transportasi.

Tingkat Pengangguran

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013), pengangguran merupakan seseorang yang sedang mencari pekerjaan maupun mereka yang tidak mencari pekerjaan ataupun sedang mempersiapkan usaha

Pertumbuhan Penduduk

Modal dasar yang dalam pembangunan suatu daerah yaitu Jumlah penduduk yang besar, bila jumlah yang besar tersebut berkualitas baik, namun apabila pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan tetapi kurang keahliannya maka akan sulit untuk meningkatkan mutu suatu daerah tersebut. (Badan Pusat Statistik, 2007)

Pendidikan

Pendidikan yang rendah dalam masyarakat sangat identik dengan kemiskinan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk masyarakat dalam memajukan daerah atau negara.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diarahkan pada masalah kemiskinan absolut, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan. Penelitian dilakukan untuk mencari tahu apakah pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan absolut di Kabupaten Barito Kuala baik secara individu maupun bersama.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan data penelitian ini berupa data sekunder yang sumbernya dari literatur-literatur (kepustakaan) serta beberapa data-data resmi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tempat/ Lokasi Penelitian

Penelitian/lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Barito Kuala

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen dari penelitian ini yaitu persentase penduduk miskin dengan variabel independennya yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan tahun 2002 s.d. 2015.

Definisi variabel yang digunakan yaitu :

1. Persentase Penduduk Miskin (Y), yaitu persentase penduduk miskin absolut di Kabupaten Barito Kuala dari tahun 2004 s.d. 2016 (dalam persen).
2. Pertumbuhan Ekonomi (X1) Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur dari persentase tingkat pendapatan daerah yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Barito Kuala.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) Untuk melihat pengangguran data yang diambil adalah tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Barito Kuala (dalam persen).
4. Pertumbuhan Penduduk (X3) semua orang yang bertempat tinggal di Kabupaten Barito Kuala. Data yang digunakan yaitu pertumbuhan penduduk pada thn 2002 s.d. 2016 (dalam persen).
5. Pendidikan (X4) Pengukuran pendidikan dalam penelitian ini menggunakan Angka Partisipasi Kasar (APK)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi dan data sekunder yang didapat dari dinas-dinas terkait di Kabupaten Barito Kuala.

Metode Analisis Data

Penggunaan metode kuantitatif untuk menganalisis data bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel dan seberapa besar hubungan tersebut yaitu variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan absolut di Kabupaten Barito Kuala dengan menggunakan metode linier regresi berganda.

Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana :

- | | | |
|--------------------------------------|---|--|
| Y | = | Persentase Penduduk Miskin |
| β_0 | = | Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = | Koefesien Regresi |
| X ₁ | = | Pertumbuhan Ekonomi (persen) |
| X ₂ | = | Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) |
| X ₃ | = | Pertumbuhan Penduduk (persen) |
| X ₄ | = | Tingkat Pendidikan (persen) |
| μ | = | <i>Disturbance Error</i> atau kesalahan pengganggu pada persamaan linear |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis

Hasil analisis regresi pada penelitian ini adalah menguraikan mengenai variabel dependen yaitu Jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk dan pendidikan sebagai variabel bebas.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 1
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.831	.54684

Dilihat dari hasil uji R² dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen jumlah penduduk miskin diperoleh R² (R-Square) sebesar 0,893 persen hal ini berarti sebesar 89,3 persen variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan, lalu sisanya sebesar 10,7 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Simultan (F)

Untuk menghitung Ftabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ftabel} &= \alpha ; (k-1), (n-k) \\ &= 0,05 ; (5-1), (12-5) \\ &= 0,05 (4,7) \text{ (lihat Ftabel pada lampiran)} \\ &= 4,12 \end{aligned}$$

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	F	Sig
1	Regression	14.567	.002 ^b
	Residual		
	Total		

Dapat dilihat dari hasil uji F nilai Fhitung 14,567 lebih besar dari nilai Ftabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 (0,002 < 0,05). Maka, hipotesis penelitian dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin absolut.

Uji Partial (t)

Untuk menghitung t tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{\text{tabel}} = \alpha / 2; (n-k)$$

$$= 0,025 ; (12-5)$$

= 0,025 ; 7 (dengan pengujian dua sisi (signifikansi 0,025) maka hasil yg diperoleh untuk t_{tabel} yaitu sebesar 2,364 (lihat dari t_{tabel} pada lampiran)

Tabel 3
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constan)	5.673	.001
Pertumbuhan Ekonomi	-5.134	.001
Tingkat Pengangguran Terbuka	-.054	.959
Pertumbuhan Penduduk	1.029	.338
Tingkat Pendidikan	-2.320	.053

a. Dependen Variable : Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dilihat dimana :

- Nilai t_{hitung} variabel pertumbuhan ekonomi lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($-5,134 < 2,364$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,01 ini berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin absolut.
- Nilai t_{hitung} variabel tingkat pengangguran terbuka lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($-0,054 < 2,364$) dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,959 ini berarti variabel bebas yaitu tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu jumlah penduduk miskin absolut.
- Nilai t_{hitung} variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan hasil yang lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($1,029 < 2,364$) dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,338 hal ini berarti pertumbuhan penduduk sebagai variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin absolut.
- Variabel pendidikan dengan nilai t_{hitung} variabel menunjukkan angka yang lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($-2,320 < 2,364$) dengan tingkat signifikan 0,053 hal ini berarti variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (Pendidikan meningkat maka kemiskinan akan menurun) dan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin absolut.

Analisis Hasil Regresi

Tabel 4
Hasil Regresi Variabel

Model	Nilai Koefesien Regresi
(Constant)	7.503
Pertumbuhan Ekonomi	-.223
Tingkat Pengangguran Terbuka	-.008
Pertumbuhan Penduduk	78.197
Tingkat Pendidikan	-.035

Ini berarti bahwa :

1. Konstanta (a)
Konstanta sebesar 7.503 menyatakan apabila seluruh variabel bebas sama dengan nol (0) maka jumlah penduduk miskin absolut sebesar 7,503 %
2. Pertumbuhan ekonomi (X1) mempunyai nilai koefesien sebesar -0,223 ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan arah dengan jumlah penduduk miskin absolut, yang berarti apabila jumlah penduduk miskin absolut meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun, begitu juga sebaliknya.
3. Tingkat pengangguran terbuka (X2) mempunyai nilai koefesien sebesar -0,008 % yaitu jika variabel terikat lain nilainya tetap dan jumlah pengangguran terbuka mengalami kenaikan 1%, maka jumlah penduduk miskin absolut akan menurun sebesar 0,008%. Koefesien bernilai negatif (-) berarti terjadi hubungan berlawanan arah antara tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin.
4. Pertumbuhan penduduk (X3) terhadap jumlah penduduk miskin sebesar 78,197% yaitu apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan sebesar 1%, maka jumlah penduduk miskin absolut akan meningkat sebesar 78,197%. Koefesien bernilai positif berarti pertumbuhan penduduk memiliki hubungan yang positif atau tidak berlawanan arah dengan jumlah penduduk miskin absolut.
5. Tingkat pendidikan (X4) terhadap jumlah penduduk miskin absolut memiliki nilai koefesien sebesar -0,035% yang berarti, apabila variabel bebas lain nilainya tetap dan tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1%, maka jumlah penduduk miskin absolut akan menurun sebesar 0,035%. Koefesien bernilai negatif (-) ini berarti tingkat pendidikan memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap jumlah penduduk miskin.

Pembahasan

Model regresi yang digunakan dalam beberapa pengujian di atas guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan absolut di Kabupaten Barito Kuala sudah cukup baik. Dari hasil penelitian ini, diperoleh hasil bahwa dari variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan

pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan absolut di Kabupaten Barito Kuala. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin absolut, sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin absolut.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa terdapat koefisien konstanta sebesar 7,503% (persen), yang berarti jika nilai variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan sama dengan 0 (nol), maka jumlah penduduk miskin sebesar 7,503% (persen). Koefisien secara keseluruhan menunjukkan mempunyai hubungan yang tidak searah atau negatif terhadap jumlah penduduk miskin absolut. Terkecuali pertumbuhan penduduk yang memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah penduduk miskin.

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, yang membuat penelitian ini terbatas dan tidak begitu sempurna bisa dilihat dari pengaruh variabel independen yang termuat dalam penelitian ini saja tanpa melihat faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi kemiskinan, kemudian data yang dianalisis pada penelitian ini yang hanya dalam kurun waktu 12 tahun serta wilayah penelitian yang hanya di Kabupaten Barito Kuala. Kelemahan maupun kekurangan yang ditemukan merupakan data time series yang digunakan tidak banyak sehingga mempengaruhi hasil signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Besarnya nilai R^2 dilihat dari hasil uji Koefisien determinasi (R^2) pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan absolut di Kabupaten Barito Kuala cukup tinggi yaitu 0,893. Dari nilai ini dapat kita lihat dimana 89,3 persen variasi variabel dependen jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel-variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan
2. Uji F-statistik menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan pada tahun 2004 s.d 2015 di Kabupaten Barito Kuala jika diuji secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin absolut di Kabupaten Barito Kuala.
3. Dari hasil uji t menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Barito Kuala dapat disimpulkan bahwa pada taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), variabel pertumbuhan ekonomi signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan tidak signifikan mempengaruhi variabel jumlah penduduk miskin.

4. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin adalah variabel pertumbuhan ekonomi.

Saran

1. Hendaknya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan bermanfaat bagi penduduk miskin absolut harus lebih di maksimalkan lagi, dengan cara menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih bermanfaat dan proyek-proyek yang bersentuhan langsung dengan penduduk miskin, lalu dengan memprioritaskan pembangunan dari segi infrastruktur secara lebih merata dalam setiap wilayah di Kabupaten Barito Kuala serta mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki penduduk di masing-masing wilayah tersebut.
2. Hendaknya pemerintah daerah harus lebih menjaga konsistensi peningkatan kesempatan kerja di Kabupaten Barito Kuala dengan cara memfasilitasi dan mempermudah izin investor dalam mendirikan usahanya, mengembangkan sektor informal serta industri padat karya agar kesempatan kerja di daerah Kabupaten Barito Kuala semakin luas sehingga banyak tenaga kerja yang mendapat kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dan memperbanyak program bantuan miskin karena jumlah penduduk miskin juga banyak, lalu harus adanya peluang lowongan kerja tanpa syarat dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah, Dengan terus mengupayakan program-program dalam mengurangi angka pengangguran maka nantinya akan berdampak langsung terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Barito Kuala.
3. kebijakan untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, salah satunya yaitu dengan melaksanakan program KB (Keluarga Berencana). Dalam pelaksanaan program KB ini meliputi latihan, pelayanan medis, pendidikan, motivasi maupun kegiatan penerangan yang lebih luas terhadap tujuan dari program KB itu sendiri.
4. kebijakan belajar 12 tahun agar lebih diefisienkan di setiap wilayah di Kabupaten Barito Kuala. Agar dampaknya akan lebih merata pada semua wilayah untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang ada. Dalam proses meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah daerah bisa memperringankan beban penduduk miskin dengan cara memberikan jaminan pendidikan bagi penduduk miskin serta lebih meningkatkan fasilitas pendidikan ke seluruh wilayah agar tidak hanya terpusat pada satu wilayah saja.

DAFTAR REFERENSI

Boediono, (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE

Kuncoro, Mudrajad. (1997). *Ekonomi dan Pembangunan: Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP ATIM YKPN.

Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Indikator Ekonomi*. (Edisi Pertama). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.